

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memfokuskan analisa terhadap sumber kuantitatif yakni dilakukan pengumpulan terhadap mekanisme ukuran serta dilakukan pengolahan terhadap metode analisa statistika (Azwar, 2017). Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk meneliti suatu fenomena pada populasi tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengkaji fenomena pengaruh *work engagement* serta komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* dalam karyawan PT X.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yakni penelitian kausal-komparatif. Penelitian kausal-komparatif termasuk macam penelitian yang memiliki tujuan dalam membentuk simpulan terkait terdapat maupun tak adanya keterikatan sebab-akibat dalam variabel yang dikaji. Tipe penelitian ini dilaksanakan melalui pengamatan akibat yang telah muncul serta mengkaji kembali data yang sesuai dalam menentukan faktor-faktor pendukungnya (Azwar, 2017). Variabel tersebut akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel dependen (Y) : *Organizational citizenship behavior*
- b. Variabel independen (X1) : *Work engagement*
- c. Variabel independen (X2) : Komitmen organisasi

B. Definisi Operasional Penelitian

1. *Organizational Citizenship Behavior* (Y)

OCB merupakan perilaku sukarela yang ditunjukkan oleh karyawan yang tergolong melebihi dari tanggung jawab kerjanya dan akan berdampak positif bagi perusahaan. Pengukuran variabel *Organizational citizenship behavior* pada penelitian ini terdiri berdasarkan teori Muhdar (2015) yakni mengungkapkan lima aspek dari OCB yaitu *altruism, conscientiousness, sportsmanshi, courtessy, civic virtue*.

2. *Work Engagement* (X1)

Work engagement merupakan perasaan senang, semangat dan rasa puas yang timbul pada karyawan ketika bekerja. Variabel pengukuran yang disusun dan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Hanaken & Schaufeli (2012) yang membagi *work engagement* menjadi tiga aspek yaitu semangat, dedikasi, penyerapan.

3. Komitmen Organisasi (X2)

Komitmen organisasi adalah keadaan psikologis yang menggambarkan ciri keterikatan diantara pegawai terhadap organisasi yang timbul karena adanya pertimbangan asas timbal balik yang dirasakan pekerja. Pengukuran variabel akan disusun berdasarkan teori Allan dan Meyer (dalam Bangun, 2014) memaknai yakni terdapat tiga jenis komitmen organisasi yakni komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, komitmen normatif.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Mengacu pada Azwar (2017) merupakan golongan subjek yang akan dimaknai sebagai hal umum perolehan penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu 125 karyawan tetap yang penempatannya dalam departemen produksi yanyaknig terdapat

dalam PT X. Jumlah itu berdasarkan data yang bersumber dari bidang administrasi departemen produksi tersebut pada tahun 2021.

2. Sampel dan Teknik Sampel

Sampel yaitu bagian dalam populasi yakni diterapkan pada dalam penelitian (Azwar, 2017). Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* jenis *simple random sampling*.

Mengacu pada tabel penentuan suatu jumlah sampel terhadap populasi yang dilakukan pengembangan dari Isaac serta Michael, diambilnya total sampel memakai ukuran total sampel terhadap populasi melalui probabilitas 5%, total sampel melalui populasi 125 maka didapat 92 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan data serta informasi yang sesuai serta bisa dipercaya. Sehingga, metode pengumpulan data yang dipakai dari peneliti yakni teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala. Pada penelitian ini skala akan disebar secara langsung kepada subjek atau responden menggunakan *google form*. Penelitian ini memakai 3 skala yakni skala *work engagement*, skala komitmen organisasi serta skala *organizational citizenship behavior*. Ketiga skala ini menggunakan aitem dengan bentuk pernyataan.

Dalam penelitian ini, alat pengukuran yang dipakai tersusun dari skala *work engagement*, komitmen organisasi serta skala *organizational citizenship behavior*. Adapun skala sebagai berikut:

1. Skala *Work Engagement*

Skala *work engagement* yang dipakai dalam penelitian ini termasuk pengadaptasian oleh *Utrecht Work Engagement Scale-9*. Skala ini telah digunakan oleh Kristiana (2018)

dengan reliabilitas 0,85 artinya skala ini layak digunakan dalam penelitian ini. UWES dikembangkan untuk mengukur keterikatan kerja yang terdiri dari 3 aspek (Hanaken & Schaufeli, 2012) yaitu semangat, dedikasi, penyerapan. Tersusun atas 9 jenis pertanyaan melalui pemakaian skala *likert* terhadap lima jenis jawaban. Skor aitem dalam skala *work engagement* diantaranya:

Tabel 1
Skor Aitem

No	Tanggapan	Pemberian Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak Pernah	1

Terdapat *blue print* skala *work engagement* diantaranya:

Tabel 2
Blue Print Skala Work Engagement

No	Aspek	No. Item
1.	Semangat	1, 2, 3
2.	Dedikasi	4, 5, 6
3.	Penyerapan	7, 8, 9,

Komitmen Organisasi

Skala komitmen organisasi yang dipakai dalam penelitian ini disusun berdasarkan pengadaptasian melalui aspek yang dijelaskan dari Allan serta Meyer (pada Bangun, 2014) memaknai yakni terdapat tiga macam komitmen organisasi yakni komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, komitmen normatif. Memakai skala *likert* terhadap lima jenis jawaban. Mengacu pada Azwar (2017) aitem yang mendukung dan memihak pada deskripsi berperilaku pada indikatornya disebut dengan *favorable*, sedangkan

aitem yang menunjukkan keberlawanan deskripsi perilaku pada indikator disebut dengan *unfavorable*. Adapun skor tiap- tiap pernyataan yaitu:

Tabel 3
Skor Aitem

No	Tanggapan	Pemberian Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Dibawah yakni *blue print* skala komitmen organisasi dalam penelitian ini terdiri dari 18 butir, yaitu:

Tabel 4
Blue Print Skala komitmen organisasi

No	Aspek	No. Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Komitmen Afektif	1, 2, 3	4, 5, 6
2	Komitmen Berkelanjutan	7, 8, 9	10, 11, 12
3	Komitmen Normatif	13, 14, 15	16, 17, 18

3. Skala *Organizational Citizenship Behavior*

Skala OCB diukur mengacu pada adaptasi terhadap lima aspek yang dijelaskan dari Muhdar (2015) yakni *altruism, courtesy, conscientiousness, sportmanship* dan *civic virtue*. Menggunakan skala *likert* melalui lima jenis jawaban yakni (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Kadang-kadang, (2) Tidak Setuju dan (1) Sangat Tidak Setuju. Menurut Azwar (2017) aitem yang mendukung dan memihak pada deskripsi berperilaku pada indikatornya disebut dengan *favorable*, sedangkan aitem yang menunjukkan

keberlawanan deskripsi perilaku pada indikator disebut dengan *unfavorable*. Adapun skor tiap-tiap pernyataan yaitu:

Tabel 5
Skor Aitem

No	Tanggapan	Pemberian Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Berikut adalah *blue print* skala *organizational citizenship behavior* dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir, yaitu:

Tabel 6
Blue Print Skala *organizational citizenship behavior*

No	Aspek	No. Item	
		Favorable	Unfavorable
1	<i>Altruism</i>	1, 2, 3	4, 5, 6
2	<i>Courtesy</i>	7, 8, 9	10, 11, 12
3	<i>Conscientiousness</i>	13, 14, 15	16, 17, 18
4	<i>Sportmanship</i>	19, 20, 21	22, 23, 24
5	<i>Civic virtue</i>	25, 26, 27	28, 29, 30

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

a. Validitas Isi

Mengacu pada Azwar (2017) validitas adalah bentuk dari kebenaran suatu data. Validitas diartikan sebagai bagaimana keberhasilan serta ketelitian sebuah alat ukur pada mencapai tujuan pengukurannya. Validitas instrumen merupakan

karakteristik yang terpenting karena untuk melihat seberapa tinggi kepercayaan dapat diberikan terhadap kesimpulan penelitian. Data yang valid memberikan keakuratan mengenai variabel yang dianalisis dan hasil analisis. Keakuratan hasil analisis variabel termasuk info yakni digali secara menyeluruh serta sesuai terhadap tujuan penelitian.

Instrumen akan terlebih dulu akan dianalisis dan dinyatakan baik dan diperlukan untuk menguji validitas isi. Validitas isi yang dipakai pada penelitian ini yakni validitas isi Aiken V. Data yang digunakan dalam melakukan perhitungan Aiken's V didapatkan melalui penilaian oleh sekelompok panel ahli atau yang disebut dengan *Subject Matter Expert* (SME).

Adapun rumus dari Aiken's V: $V = \frac{\sum S}{[n(C-1)]}$

Keterangan: $S = r - l_o$

l_o = angka penilaian terendah ($l_o = 1$)

C = angka penilaian tertinggi ($C = 5$)

r = angka yang diberi dari SME

n = total SME yang memberikan penilaian

b. Analisis Aitem

Aitem-aitem sebagai alat ukur penelitian menentukan kualitas dari skala psikologi yang akan diukur sehingga diperlukan analisis dan seleksi terhadap aitem-aitem tersebut yang bertujuan untuk menjaga kualitas dari skala psikologi yang diukur dan kualitas dari penelitian itu sendiri.

Daya diskriminasi maupun daya pembeda termasuk langkah pada melakukan analisa aitem-aitem yang dipakai. Daya diskriminasi aitem yakni bagaimana aitem bisa

melakukan perbedaan diantara individu maupun golongan yang ada serta yang tak terdapat atribut yang diukur (Azwar, 2017). Uji daya dikriminasi aitem dilaksanakan melalui langkah melakukan perhitungan koefisien korelasi diantara distribusi skor aitem terhadap distribusi skor skala tersebut. Analisis aitem dalam menguji daya diskriminasi aitem pada penelitian ini menggunakan formula *Corrected Item-Total Correlation*:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{[S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x]}}$$

- $r_{i(x-i)}$ = Koefisien korelasi aitem-jumlah sudah dikoreksi
- r_{ix} = Koefisien korelasi aitem-aitem sebelum dikoreksi
- S_i = Deviasi standar skor aitem yang berhubungan
- S_x = Deviasi standar skor skala

Pemilihan aitem mengacu pada kriteria menurut Azwar (2017) yaitu dengan memakai batas $r_{ix} \geq 0,30$. Dengan demikian aitem dengan hasil skor analisis $\geq 0,30$ dinyatakan mempunyai daya beda serta dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memuaskan. Pada analisis ini, peneliti memakai program *statistical product and service solution* (SPSS) 25 tahun 2017.

2. Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018) uji reliabilitas yaitu alat dalam melakukan pengukuran sebuah kuesioner yang termasuk acuan dalam variabel maupun bentuk. Sebuah kuesioner dinilai reliabel maupun memiliki kebenaran apabila jawaban inidvidu dalam pernyataan yakni konsisten maupun selalu tetap terhadap masa ke masa.

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan memakai *alpha cronbach* dalam memperoleh suatu estimasi reliabilitas yakni baik. Semakin besar koefisien reliabilitas, nantinya semakin kecil salahnya pengukuran. Oleh sebab itu, adanya reliabel alat ukur yang dipakai. Kebalikannya, jika semakin kecil koefisien reliabilitas yang diperoleh, sehingga semakin besar salahnya pengukuran yakni akan memiliki dampak semakin tak reliabelnya alat ukur yang dipakai (Azwar, 2017). Sebuah variabel dinilai reliabel apabila mendapat nilai *Cronbach alpha* (α) $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018)

F. Teknik Analisis Data

Mengacu pada Sugiyono (2017) analisa data termasuk aktivitas sesudah data dalam semua responden atau sumber data lainnya dikumpulkan. Aktivitas pada analisa data adalah mengelompokkan data mengacu pada variabel serta jentipesis responden, mentabulasi data mengacu pada variabel dalam semua responden, menampilkan data setiap yang dikaji, melaksanakan hitungan dalam menyelesaikan rumusan masalah, serta melaksanakan hitungan dalam melakukan pengujian hipotesis yang sudah diajukan. Terdapat teknik analisa data diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan pengujian sebaran skala dari setiap variabel-variabel penelitian telah mengacu distribusi kurva normal maupun tak mengacu dan pengujian normalitas merupakan syarat untuk uji pengukuran dalam statistik parametris yang salah satunya adalah pengukuran pada hipotesis regresi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini akan dilaksanakan uji normalitas residual *Kolmogorov-smirnov* melalui pemakaian pendekatan *Monte Carlo* pada *Program Statistical Product And Service Solution* (SPSS) 25 tahun 2017. Pada uji normalitas residual nantinya

memperoleh nilai *Sig.* jumlah nilai itu nantinya dilakukan perbandingan terhadap kaidah normalitas yaitu $\text{sig.} > 0,05$. Apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ sehingga distribusi data tersebut dapat dikatakan normal. Akan tetapi apabila nilai *Sig.* $< 0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu uji yang dipakai dalam memahami bagaimana variabel terikat terhadap variabel bebas mempunyai keterkaitan linear maupun tak terikat dengan signifikan (Sugiyono, 2017). Pengujian linieritas bisa digunakan dengan *test of linearity*. Pada penelitian ini, ciri tersebut digunakan yakni apabila nilai signifikan dalam $\text{linearity} \leq 0,05$. Sehingga akan bisa disimpulkan apakah diantara variabel bebas serta variabel terikat mempunyai keterkaitan secara linear.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan beberapa pengujian di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis-*analisis* yang berkaitan dengan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang sudah diajukan. Pada uji hipotesis yang sudah dikaji peneliti memakai analisa regresi berganda secara parsial, uji t (H_1 dan H_2) dan uji f (H_3).

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda diterapkan dalam melakukan peramalan terkait kondisi variabel terikat jika ada dua maupun lebih variabel bebas (Sugiyono, 2017). Peneliti memakai program *statistical product and service solution* (SPSS) 25 tahun 2017.

1) Nilai Persamaan Regresi Dengan Formula Persamaan Regresi Linear Berganda

Mengacu pada Sugiyono (2017), metode analisis berganda dipakai dari peneliti jika penelitian ingin melakukan peramalah terkait kondisi (naik turun) variabel dependen, jika dua variabel independen selaku faktor prediktor adanya manipulasi (naik turun nilai). Metode regresi linier berganda yakni digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$



Keterangan:

Y = *Organizational Citizenship Behavior*
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen
 $X_1 X_2$ = Variabel independen

2) Uji Signifikan (Uji-t)

Uji t secara umumnya bertujuan menampilkan ada atau tidaknya dampak signifikan sebuah variabel dengan individu pada penjelasan variasi variabel terikat (*dependent variabel*). Jika t_{hitung} lebih besardari t_{tabel} maka terdapat pengaruh signifikan akan tetapi jika t_{hitung} lebih kecil terhadap t_{tabel} sehingga tak terdapat pengaruh signifikan. Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari tabel

Coefficients, kemudian nilai t_{tabel} dapat diketahui dengan melihat distribusi

t_{tabel} menggunakan rumus:

$$t = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$$

keterangan: α = tingkat kepercayaan (0,05)

n = total sampel

k = total variabel bebas (*independent variabel*)

Selain uji t, dalam menentukan ada atau tidak adanya pengaruh secara signifikan bisa dilaksanakan melalui kajian nilai Sig. maupun signifikansi pada tabel *Coefficients*. Jika nilai Sig. $<0,05$ sehingga adanya pengaruh signifikan, namun apabila nilai Sig. $>0,05$ sehingga tidak ada dampak signifikan.

3) Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2018), uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dengan kolektif maupun simultan memiliki pengaruh variabel dependen. Apabila f_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga terdapat pengaruh signifikan akan tetapi jika f_{hitung} lebih kecil dibandingkan f_{tabel} sehingga tak ada pengaruh signifikan. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = F(k; n-k)$$

keterangan: n = total sampel

k = total variabel bebas (*independent variabel*)

4) Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien berguna dalam memahami apakah *independent variabel* (X) memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap *dependent variabel* (Y). Langkah mengetahui koefisien korelasi yakni melalui kajian r_{hitung} maupun nilai R dalam tabel *Model Summary* di output *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) sesudah dilakukan analisa regresi.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang menunjukkan seberapa banyak persentase *dependent variabel* (Y) dipengaruhi oleh *independent variabel* (X) (Ghozali, 2018). R square (R^2) bisa dikaji dalam tabel *Model Summary* dalam output *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), total yang disertakan dikali 100 sehingga menjadi bentuk persentase dan hasil tersebut menggambarkan bagaimana *dependent variabel* (Y) dipengaruhi dari *independent variabel* (X). Rumus yang dipakai diantaranya:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Rincian:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

4. Uji Kategorisasi

Dari sisi diagnostik sebuah rangkaian pengukuran atribut psikologi yakni diberikannya artian maupun interpretasi dalam skor total skala dalam penelitian. Tak terdapat makna mutlak 0 melalui hasil pengukuran pada penelitian psikologi dijadikan persoalan jika dibutuhkan adanya skor individual pada berbagai kelompok atau kategori diagnosis yang tidak sama (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan penggolongan jenjang (ordinal) terhadap skala *organizational citizenship behavior*, *work engagement* dan komitmen organisasi dengan penentuan 2 jenjang yaitu rendah dan tinggi.

Pengujian kategorisasi ini memakai arahan *Program Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 tahun 2017 dan program *microsoft excel*. Berikut formula norma kategorisasi yang digunakan:

Tabel 7
Kategori Jenjang

Rentang Skor	Kategori
$\mu \geq X$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X < \mu$	Rendah

Rincian:

X : Skor skala

μ : Mean teoritik ($1/2$ (skor minimal + skor maksimal))

σ : Standar deviasi (luas jarak sebaran/6)

